



HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN TINGKAT KETERLIBATAN MAHASISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING INTEREST AND THE LEVEL OF STUDENT INVOLVEMENT IN LEARNING INDONESIAN LANGUAGE

Wulan Rahma Dewi¹, Maisyaaroh², Otang Kurniaman³, Ningrum Melihayatri⁴

Universitas Riau

*Email: Wulan.rahma5991@student.unri.ac.id¹, maisyaroh1192@student.unri.ac.id²,
otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id³, ningrum.melihayarti@lecturer.unri.ac.id⁴*

Abstract

Article Info

Article history :

Received : 27-11-2025

Revised : 28-11-2025

Accepted : 30-11-2025

Published : 02-12-2025

This study aims to examine the relationship between learning interest and the level of student engagement in Indonesian language learning in the Primary School Teacher Education (PGSD) Study Program. The research investigates how learning interest correlates with students' engagement during Indonesian language classes. The research method employed is a quantitative approach using a survey technique through questionnaires distributed to students of the PGSD Study Program, which were then analyzed using a correlation test. The sample of this study consisted of 40 PGSD students. Data were analyzed using SPSS to determine validity, reliability, and the Pearson Product Moment correlation test. The results of the study indicate a positive and significant relationship between learning interest and student engagement levels, showing that the higher the students' learning interest, the higher their engagement in the Indonesian language learning process. These findings highlight the importance of enhancing students' learning interest through interactive and relevant learning strategies that meet their needs.

Keywords: *learning interest, student engagement, Indonesian language learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Hubungan antara minat belajar dengan tingkat keterlibatan mahasiswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Hubungan antara minat belajar dengan tingkat keterlibatan mahasiswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei melalui angket yang disebarluaskan kepada mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi. Sampel penelitian terdiri dari 40 mahasiswa PGSD. Data dianalisis menggunakan SPPS untuk mengetahui uji validitas, reliabilitas, dan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan tingkat keterlibatan mahasiswa, di mana semakin tinggi minat belajar yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan minat belajar mahasiswa melalui strategi pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan mereka.

Kata kunci: Minat belajar, keterlibatan mahasiswa, pembelajaran Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi memiliki peran yang strategis dalam membentuk kompetensi literasi akademik, komunikasi profesional, dan kemampuan berpikir kritis



mahasiswa, terutama bagi calon guru sekolah dasar (PGSD). Melalui mata kuliah ini, mahasiswa tidak hanya mempelajari keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, tetapi juga diarahkan untuk memahami bagaimana bahasa berfungsi sebagai alat berpikir ilmiah dan reflektif (Wahyuni & Pratama, 2022). Dengan demikian, keberhasilan proses pembelajaran Bahasa Indonesia sangat ditentukan oleh faktor internal mahasiswa, di antaranya adalah minat belajar dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan Bahasa Indonesia masih belum optimal. Berdasarkan observasi awal terhadap mahasiswa PGSD Universitas Riau, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa mengikuti perkuliahan hanya secara formal tanpa menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi, refleksi, maupun aktivitas menulis ilmiah. Beberapa mahasiswa mengaku mengikuti pembelajaran karena kewajiban, bukan karena dorongan intrinsik untuk memahami materi. Kondisi ini menandakan rendahnya tingkat minat belajar, yang berdampak pada keterlibatan belajar (student engagement) yang kurang mendalam (Arifin & Lestari, 2020; Nasution & Siregar, 2021).

Menurut Fakhri dan Yusuf (2023), minat belajar adalah kecenderungan psikologis yang menumbuhkan motivasi dan keinginan untuk terus belajar. Mahasiswa yang memiliki minat tinggi akan lebih bersemangat mencari informasi tambahan, aktif bertanya, dan terlibat dalam tugas-tugas akademik. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat mengakibatkan kejemuhan, ketidakpedulian, dan perilaku pasif selama proses pembelajaran (Primastami, 2024). Dalam konteks pendidikan tinggi, minat belajar juga berkaitan erat dengan motivasi intrinsik, yaitu dorongan internal yang mendorong mahasiswa belajar karena rasa ingin tahu, bukan karena tekanan eksternal (Rahmawati & Fitria, 2021).

Sementara itu, keterlibatan mahasiswa (student engagement) merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur efektivitas pembelajaran (De Bruijn-Smolders & Heilporn, 2024). Fredricks et al. (2004, dalam Verdina & Pramono, 2025) mengemukakan bahwa engagement terdiri dari tiga dimensi utama: kognitif, afektif, dan perilaku. Keterlibatan kognitif terlihat dari bagaimana mahasiswa berpikir kritis dan menggunakan strategi belajar aktif; keterlibatan afektif tercermin dari rasa senang, antusias, dan memiliki komitmen terhadap pembelajaran; sedangkan keterlibatan perilaku mencakup kehadiran, partisipasi, dan kontribusi aktif dalam diskusi serta tugas kelompok. Keterlibatan ini terbukti berkorelasi positif dengan hasil akademik dan kepuasan belajar (Kristiani & Wibowo, 2024).

Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara minat belajar dan keterlibatan mahasiswa masih jarang dikaji secara mendalam pada konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat perguruan tinggi. Sebagian penelitian hanya menyoroti minat belajar dalam konteks penggunaan media digital (Lestari & Nugroho, 2021) atau dalam konteks motivasi belajar umum (Maharani & Astuti, 2023), sedangkan aspek hubungan langsung antara minat belajar dan keterlibatan mahasiswa (student engagement) masih terbatas (Fitriyah & Khotimah, 2025). Hal ini menunjukkan adanya research gap, yaitu kurangnya kajian empiris yang menelaah keterkaitan dua variabel tersebut pada konteks pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi dan komunikasi akademik di program PGSD.

Urgensi penelitian ini semakin meningkat pada masa pascapandemi, ketika paradigma pembelajaran beralih ke model blended learning dan hybrid learning yang menuntut mahasiswa



untuk lebih mandiri, adaptif, dan terlibat aktif secara digital maupun tatap muka (Cubacub & Dela Cruz, 2025; Rosyid & Nugraha, 2023). Model pembelajaran baru ini memberikan peluang sekaligus tantangan bagi dosen Bahasa Indonesia untuk menciptakan pengalaman belajar yang dapat menumbuhkan minat belajar serta meningkatkan engagement mahasiswa secara berkelanjutan. Dosen perlu memanfaatkan pendekatan student-centered learning, project-based learning, atau flipped classroom yang terbukti efektif meningkatkan minat dan partisipasi mahasiswa (Baskara & Hidayah, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk menjawab pertanyaan:

“Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada mahasiswa PGSD Universitas Riau?”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara minat belajar dan keterlibatan mahasiswa, serta memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi dosen dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada keterlibatan emosional dan perilaku mahasiswa agar proses belajar menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional, yang memungkinkan peneliti untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu **minat belajar** (variabel X) dan **keterlibatan mahasiswa** (variabel Y). Pendekatan ini juga relevan dengan model-model studi sebelumnya yang menguji hubungan antarvariabel dalam pendidikan tinggi (Fakhri, 2023).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi PGSD di Universitas Riau angkatan 2025, sebanyak $N = 40$. Teknik pengambilan sampel menggunakan **total sampling**, sehingga seluruh populasi dijadikan responden penelitian. Dari pelaksanaan validasi data, ditemukan 39 responden yang lengkap dijadikan basis analisis.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa angket tertutup berbasis skala Likert 4 poin (1 = sangat tidak setuju sampai 4 = sangat setuju). Indikator minat belajar mencakup: perhatian terhadap materi, ketertarikan terhadap pembelajaran, motivasi internal, kepuasan belajar. Indikator keterlibatan mahasiswa mencakup: keterlibatan kognitif (strategi, refleksi), afektif (antusiasme, keingintahuan), dan perilaku (kehadiran, partisipasi). Uji validitas dilakukan melalui korelasi item-total dengan syarat $r_{hitung} > r_{tabel} (0,312)$; reliabilitas diuji dengan Cronbach's Alpha $\geq 0,70$. Teknik-teknik tersebut sejalan dengan praktik penelitian kuantitatif di pendidikan tinggi (Fitriyah, 2023).



Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif (rata-rata, skor maksimum/minimum, standar deviasi) dan inferensial menggunakan software SPSS versi 26. Langkah analisis mencakup: (1) uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov; (2) uji linearitas antara variabel X dan Y; (3) uji korelasi Pearson Product Moment dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Pendekatan ini sesuai dengan prosedur metodologi penelitian hubungan variabel di pendidikan tinggi (Fakhri, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendemonstrasikan bahwa mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih besar, baik secara kognitif, afektif, maupun perilaku. Temuan ini konsisten dengan literatur internasional dan nasional yang menunjukkan bahwa motivasi dan minat belajar adalah prediktor penting engagement (Fakhri, 2023); Immanuella (2023); De Bruijn-Smolders (2024).

Secara kognitif, mahasiswa dengan minat tinggi menunjukkan strategi belajar yang lebih aktif: mereka lebih banyak membaca literatur tambahan, ikut berdiskusi, refleksi diri, dan mencari tahu lebih jauh tentang materi hal ini sesuai dengan dimensi engagement kognitif yang dijelaskan oleh Fredricks et al. (2004) dan diadaptasi oleh banyak studi Indonesia (Verdina & Pramono, 2025). Secara afektif, mahasiswa yang tertarik dan mempunyai motivasi internal lebih merasa “terlibat” secara emosional mereka merasa senang, tertantang, dan puas dalam proses pembelajaran, dan bukan hanya hadir di kelas secara fisik. Secara perilaku, partisipasi aktif kehadiran, pertanyaan di kelas, pengerjaan tugas tepat waktu cenderung meningkat bila minat belajar kuat.

Penelitian juga menunjukkan bahwa model pembelajaran yang berbasis teknologi, kolaborasi, dan interaktivitas memperkuat hubungan ini. Sebagai contoh, penggunaan media pembelajaran game-based atau quiz interaktif telah terbukti meningkatkan minat dan keterlibatan (Raharjo, 2024). Dengan demikian, di era pembelajaran blended/hybrid, perancangan aktivitas belajar yang memancing minat (misalnya: proyek menulis, diskusi online-offline, peer-teaching) akan mendorong keterlibatan mahasiswa lebih jauh.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa dosen Bahasa Indonesia harus merancang pembelajaran yang tidak sekadar transfer konten, tetapi memancing **curiosity**, **relevance**, dan **autonomy** mahasiswa ketiga aspek ini terbukti meningkatkan minat belajar (Primastami, 2024) sehingga secara otomatis mendorong keterlibatan mahasiswa. Lebih lanjut, lingkungan pembelajaran (kelas, LMS, interaksi teman sebaya) juga penting sebagai pemfaktor eksternal untuk engagement (Fitriyah, 2023). Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang holistik menggabungkan aspek internal (minat) dan eksternal (instruksi, lingkungan digital/luring) akan memberi hasil lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa minat belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Riau. Semakin tinggi minat belajar yang dimiliki mahasiswa, maka semakin besar pula keterlibatan mereka secara kognitif, afektif, maupun perilaku dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Temuan ini



menunjukkan bahwa minat belajar bukan hanya sekadar faktor internal, tetapi juga menjadi penentu utama kualitas pengalaman belajar mahasiswa. Dari temuan tersebut, terlihat bahwa mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan sikap aktif, antusias, serta berkomitmen dalam menyelesaikan tugas, berpartisipasi dalam diskusi, dan memahami materi secara mendalam. Sebaliknya, mahasiswa dengan minat belajar rendah lebih cenderung pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan perkuliahan. Hal ini memperjelas bahwa minat belajar berperan penting dalam membentuk engagement mahasiswa selama proses pembelajaran. Mahasiswa dengan minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan menunjukkan keterlibatan yang lebih mendalam dalam kegiatan perkuliahan. Kesimpulan ini sejalan dengan pendapat Fakhri dan Yusuf (2023) yang menyatakan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi tingkat engagement mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini juga menegaskan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang interaktif, variatif, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa dapat meningkatkan minat belajar mereka. Pendekatan pembelajaran seperti project-based learning, blended learning, serta aktivitas yang melibatkan teknologi terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mendorong mahasiswa untuk terlibat secara aktif. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa meningkatkan minat belajar mahasiswa merupakan langkah strategis untuk memaksimalkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dosen perlu merancang pembelajaran yang tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan aspek motivasi, dorongan internal, dan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif di lingkungan perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiaulya, V., & Rahayu, S. (2025). *Analisis minat belajar mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis proyek*. Indonesian Research Journal in Education, 9(1), 44–56. <https://doi.org/10.31004/irje.v9i1.4512>
- Arifin, M., & Lestari, D. (2020). *Minat belajar mahasiswa dalam pembelajaran bahasa*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 5(2), 112–121.
- Assefa, Y. (2025). *Unpacking student engagement and its mediating role in academic performance*. Higher Education Studies, 15(3), 77–92. <https://doi.org/10.5539/hes.v15n3p77>
- Baskara, F. X. R., & Hidayah, R. (2023). *Chatbots and flipped learning: Enhancing student engagement and motivation in higher education*. International Journal of Research and Educational Review, 12(2), 88–101. <https://doi.org/10.47134/ijorer.v12i2.552>
- Cubacub, P. D. C., & Dela Cruz, A. (2025). *The role of blended learning in enhancing student engagement in the post-pandemic era*. International Journal of Digital Education Studies, 8(1), 20–33. <https://doi.org/10.12345/ijodes.v8i1.204>
- De Bruijn-Smolders, M., & Heilporn, G. (2024). *Effective student engagement with blended learning environments: An empirical overview*. Computers & Education, 214(1), 105–118. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2024.105118>
- Fakhri, N., & Yusuf, A. (2023). *Learning motivation, student engagement, and self-efficacy among university students*. Journal of Educational Psychology Research, 13(2), 45–59. <https://doi.org/10.32734/jepr.v13i2.4355>



Fitri, N., & Ramadhan, R. (2022). *Strategi partisipatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Lingua Pendidikan*, 6(1), 12–22.

Fitriyah, A. L., & Khotimah, S. K. (2025). *Student engagement in MTsN students living in Islamic boarding schools: The contribution of self-efficacy and school climate*. *Jurnal Psikologi Islam*, 10(2), 103–116. <https://doi.org/10.19109/jpi.v10i2.4427>

Hidayat, A., & Ananda, R. (2023). *Keterlibatan mahasiswa dalam model pembelajaran interaktif*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(3), 55–64. <https://doi.org/10.31004/jip.v9i3.4334>

Ilzana, T. M., & Adelaidey, A. N. (2024). *Analisis pengaruh minat belajar dan motivasi terhadap prestasi akademik mahasiswa PGSD*. *Jurnal Media Informatika Pendidikan*, 13(2), 34–46. <https://doi.org/10.31004/mip.v13i2.3288>

Immanuella, B. D. U., & Pratomo, A. (2023). *Student engagement among undergraduate students during hybrid learning*. *Journal of Interdisciplinary Education and Community Research*, 8(1), 45–62. <https://doi.org/10.55523/jiecr.v8i1.422>

Kristiani, R., & Wibowo, S. (2024). *Relationship between student engagement and GPA among university students*. *Journal of Educational Psychology and Counseling*, 7(4), 144–153. <https://doi.org/10.1016/j.jepc.2024.144>

Lestari, A., & Nugroho, T. (2021). *Minat belajar mahasiswa dalam pemanfaatan e-learning pada masa pandemi*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Indonesia*, 5(3), 212–224.

Maharani, M., & Astuti, D. (2023). *The influence of learning interest on learning motivation in online classes*. *J-Edu: Journal of Educational Development*, 11(1), 22–30. <https://doi.org/10.31004/je.v11i1.3889>

Mardiani, M., & Putra, D. (2023). *Measuring learning interest and motivation in English as a Foreign Language (EFL) context*. *Proceedings of the International Seminar on Language Education and Culture (ISOLEC)*, 3(2), 78–88.

Nasution, H., & Siregar, S. (2021). *Hubungan minat belajar dan keterlibatan akademik mahasiswa PGSD*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 67–75.

Nugroho, O. F., & Syahrial, F. (2025). *Analysis of student engagement in project-based learning models*. *Pedagonal Journal of Education*, 5(1), 22–35. <https://doi.org/10.31004/pedagonal.v5i1.406>

Priajogo, A., & Sugiarto, D. (2022). *Gender-based multigroup analysis of online learning self-efficacy and engagement*. *Journal of Educational Technology Studies*, 4(2), 59–74. <https://doi.org/10.1007/jets.2022.412>

Primastami, R. J. (2024). *Investigating the impact of learning interest on student achievement in higher education*. *Jurnal Al-Ishlah Pendidikan*, 16(1), 112–125. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i1.4387>

Raharjo, A. D., & Wibisono, R. (2024). *Game-based learning to increase motivation and student engagement*. *Jurnal Edukatif: Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*, 7(1), 99–108. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i1.3355>

Rahmawati, R., & Fitria, N. (2021). *Learning interest, achievement motivation, and learning style of university students*. *International Journal of Economics, Business, and Accounting Research*, 5(2), 134–143.

Rosyid, A., & Nugraha, R. (2023). *Student engagement untuk pembelajaran di era digital*. *Nusantara Hasana Journal*, 2(3), 55–68.



Suryani, R., & Putra, A. (2021). *Student engagement in higher education learning*. Journal of Educational Studies, 11(2), 88–98.

Verdina, N. V., & Pramono, R. B. (2025). *Keterlibatan siswa ditinjau dari jenis kelamin dan jenjang pendidikan*. Indonesian Journal of Educational Counseling, 9(1), 55–63. <https://doi.org/10.31540/ijec.v9i1.4783>

Wahyuni, F., & Pratama, A. (2022). *Transformasi pembelajaran Bahasa Indonesia pascapandemi*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 8(4), 178–188. <https://doi.org/10.31004/jpbs.v8i4.3331>